

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan ibu merupakan salah satu indikator kesehatan di Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan (Menteri Kesehatan RI, 2016). Ibu adalah perempuan yang mengalami masa kehamilan dan dapat melahirkan generasi masa depan (Yuliasuti dkk, 2014). Kesehatan ibu menjadi bagian penting dalam pembangunan di bidang kesehatan khususnya kebidanan. Angka kematian Ibu menjadi indikator pelayanan kesehatan baik di dunia maupun di Indonesia. Tahun 2010 data *World Health Organization* (WHO) sebanyak 536.000 atau 99% perempuan di dunia meninggal akibat persalinan yang diakibatkan oleh perdarahan (WHO dalam Wahyu, 2016). Indonesia mengacu pada target internasional yaitu *Sustainable Development Goals* (SDG's), di mana angka kematian ibu harus turun menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia sebesar 40% (Handayani, 2017). Provinsi Lampung pada tahun 2015 mencatat jumlah angka kematian ibu sebesar 149/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Lampung Tengah adalah sebesar 18 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Lampung, 2015).

Angka kematian ibu melahirkan yang sebagian besar diakibatkan perdarahan erat kaitannya dengan anemia. Anemia sering disebut dengan

istilah “*Potential danger to mother and child*” yang membutuhkan perhatian dalam pelayanan kesehatan. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Kontribusi anemia terhadap kematian di Indonesia diperkirakan mencapai 10% hingga 12%. Profesor Dr. Endang L. Achadi menyebutkan bahwa penyebab anemia di Indonesia sebanyak 60% karena kurangnya asupan gizi yang penting untuk pembentukan Hb seperti zat besi, asam folat, vitamin B12 dan protein (Achadi, 2017).

Anemia dalam kehamilan dapat dicegah dengan pemberian tablet Fe atau sering disebut tablet tambah darah. Pada wanita hamil dan menyusui kebutuhan zat besi sangat tinggi sehingga perlu dipersiapkan yaitu sejak hamil mengkonsumsi satu tablet tambah darah setiap hari. Menurut Permenkes Nomor 88 Tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi ibu hamil, tablet tambah darah yang dianjurkan untuk ibu hamil minimal 90 tablet selama hamil (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 terdapat 73,2% ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah, namun hanya 24 % yang mengkonsumsi tablet tambah darah 90 tablet. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah karena dari efek samping yaitu perasaan ingin muntah, timbul mual dan pusing-pusing. Kebosanan mengkonsumsi tablet tambah darah dan rendahnya dukungan atau peran keluarga, khususnya suami juga merupakan salah satu faktor penyebab ibu menjadi tidak patuh (Misaroh dan Proverawati, 2011).

Faktor selain asupan suplemen zat besi tambahan, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu kebiasaan dan pandangan ibu hamil terhadap makanan, pengetahuan, paritas, status gizi, jarak kehamilan, umur ibu dan frekuensi *Antenatal Care* (ANC) (Darmawan, 2013). Paritas menurut Manuaba dalam Naufalia dkk (2016) adalah banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang wanita. Penelitian Wahyu (2016) menyebutkan terdapat 62,4% kejadian anemia pada ibu dengan paritas primipara dan ada hubungan ($p=0,035$) antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Godena II Sleman Yogyakarta. Penelitian lainnya yaitu Handayani (2017) juga menyebutkan hal yang sama bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia ($p=0,002$ dengan OR 9,208).

Berdasarkan survei pendahuluan, dari buku register ibu hamil pada tahun 2017 di Puskesmas Gedung Sari ibu hamil yang melakukan pemeriksaan sebanyak 358 orang dan ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Gedung Sari adalah 164 orang atau sebesar 45,8%. Pada tahun 2018 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan sebanyak 335 orang dan ibu hamil dengan anemia yaitu 158 orang atau sebesar 47,2%. Berbeda dengan kasus anemia ibu hamil di Puskesmas Segala Mider, pada tahun 2017 ibu hamil dengan anemia sebesar 69,8% dan tahun 2018 menurun menjadi 49,3%. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang hubungan paritas dan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet

tambah darah dengan kejadian anemia ibu hamil di wilayah Puskesmas Gedung Sari Kabupaten Lampung Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yaitu: Adakah hubungan paritas dan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia ibu hamil di wilayah Puskesmas Gedung Sari Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan paritas dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia ibu hamil di wilayah Puskesmas Gedung Sari Kabupaten Lampung Tengah tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Diketahuinya distribusi frekuensi ibu hamil anemia di Puskesmas Gedung Sari.
- b. Diketahuinya distribusi frekuensi paritas ibu yang anemia di Puskesmas Gedung Sari.

- c. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Gedung Sari.
- d. Diketuainya hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gedung Sari.
- e. Diketuainya hubungan antara tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gedung Sari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menerapkan program pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak khususnya menurunkan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas.

2. Instansi Puskesmas Gedung Sari,

Sebagai dasar dalam menerapkan program pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, khususnya tentang pemberian tablet tambah darah sebelum kehamilan.

3. Penelitian selanjutnya,

Sebagai bahan perbandingan atau data dasar yang dapat dikembangkan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan paritas dan kepatuhan ibu hamil minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

4. Institusi

Sebagai salah satu sumber referensi penyusunan karya tulis ilmiah berkaitan dengan hubungan paritas dan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia ibu hamil.

5. Masyarakat,

Sebagai bahan bacaan yang dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya asupan zat besi khususnya bagi ibu hamil.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik, menggunakan rancangan *cross sectional* menggunakan metode wawancara dari kuesioner dan *check list*. Populasi adalah seluruh ibu hamil di wilayah UPT Puskesmas Gedung Sari Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung pada tahun 2018 sebanyak 335 orang. Sampel penelitian yaitu ibu hamil yang tercatat dalam rekam medik Puskesmas Gedung Sari tahun 2018 sebanyak 50 orang. Data primer dan sekunder diolah secara statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel paritas dan kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil pada lokasi tersebut. Pemilihan lokasi dilakukan dengan alasan belum adanya penelitian sejenis di lokasi tersebut. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2019.